

## Tindakan Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Selatan

Syahrul Basri<sup>1\*</sup>, Dian Rezki Wijaya<sup>2</sup>, Nur Hidayat<sup>3</sup>, Abd. Majid HR. Lagu<sup>4</sup>,  
Munawir Amansyah<sup>5</sup>, Nurdiyanah Syarifuddin<sup>6</sup>, Andi Susilawaty<sup>7</sup>

### Abstrak

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah dinyatakan sebagai global pandemic oleh World Health Organization (WHO) sejak Maret 2020. Penetapan tersebut didasarkan pada sebaran 118 ribu kasus yang menjangkiti di 114 negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat penghasilan, potensi bahaya terpapar, pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, potensi bahaya terpapar dengan tindakan pencegahan Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Selatan. Adapun tingkat pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan pencegahan Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Selatan. Karenanya, perlu edukasi lebih lanjut mengenai informasi penyakit covid-19 yang spesifik, valid dan tepat sasaran agar dapat meningkatkan tindakan pencegahan masyarakat.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, tindakan, pencegahan Covid-19

### Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah dinyatakan sebagai global pandemic oleh World Health Organization (WHO) sejak Maret 2020. Penetapan tersebut didasarkan pada sebaran 118 ribu kasus yang menjangkiti di 114 negara. Data dari Johns Hopkins School merilis lebih dari 3.754.650 kasus positif Covid-19 secara global dengan 1.246.184 kasus dinyatakan pulih dari virus dan 263.861 kasus meninggal dunia. Sedangkan berdasarkan data WHO tanggal 31 Desember 2020 jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 108 juta kasus dengan jumlah kematian 2,39 juta kasus (Nadilla & Zebua, 2020).

Sementara itu hingga Desember 2020, kasus

positif Covid-19 di Indonesia telah mencapai 1,2 juta kasus positif dengan 1 juta kasus dinyatakan sembuh dan 32.656 kasus dinyatakan meninggal dunia. Oleh karena itu Indonesia menyatakan Covid-19 ini sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana nonalam yang menyebabkan kematian serta menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Saat ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif (Telaumbanua, 2020; WHO, 2020). Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara (Sumampouw, 2020).

Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seper-

\*Korespondensi : [syahrul.basri@uin-alauddin.ac.id](mailto:syahrul.basri@uin-alauddin.ac.id)  
1,2,3,4,5,6,7 Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas  
Islam Negeri Alauddin Makassar

ti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Dewi, 2020). Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrate pneumonia luas di kedua paru (Dirjen P2P, 2020).

Sejumlah langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan 3 M. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus sering (1) mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, (2) memakai masker, (3) menjaga jarak aman dengan individu lainnya minimal 2 meter, (4) menghindari kerumunan dan (5) menghindari kontak langsung dengan orang lain. Tetapi kesadaran masyarakat akan hal ini masih sangat rendah (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Peningkatan jumlah kasus Covid-19 terjadi dalam waktu yang sangat cepat sehingga membutuhkan penanganan segera. Virus ini dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Kunci pencegahan meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar. Upaya pemutusan rantai penyebaran Covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan tentang Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Sari & Sholihah, 2020).

Sikap masyarakat yang patuh terhadap protokol kesehatan akan dapat menurunkan kasus Covid-19. Penyakit komorbid hipertensi dan diabe-

tes melitus, jenis kelamin laki-laki, dan perokok aktif merupakan faktor risiko dari penyakit Covid-19 (Fang, 2020; Cai, 2020).

Gugus Tugas Percepatan Covid-19 di Sulawesi Selatan, mencatat angka kejadian positif Covid-19 hingga Desember 2020 adalah sebanyak 51.745 kasus, 46.918 kasus pasien sembuh dan 781 kasus pasien meninggal. Peningkatan kasus konfirmasi yang terus-menerus meningkat membuat masyarakat harus sadar untuk melakukan pencegahan Covid-19. Kesadaran masyarakat akan membuat penularan penyakit ini semakin menurun bahkan diharapkan tidak ada lagi kasus baru. Pencegahan Covid-19 dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat di rumah masing-masing dan diharapkan dilakukan dengan kesadaran sendiri. Semakin berkembangnya media sosial dan pendidikan di masyarakat dapat menjadi media positif bagi masyarakat untuk melakukan pencegahan COVID-19. Berdasarkan studi pendahuluan dan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Selatan.

## **Metode Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study. Penelitian cross sectional atau studi potong lintang bertujuan untuk mempelajari dinamika korelasi dari beberapa faktor risiko dengan outcome dimana pengumpulan data dilakukan sekaligus pada suatu saat (point time approach). Tiap-tiap subjek penelitian hanya diobservasi satu kali saja dan rentang waktu ukur dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat penelitian (Notoadmodjo, 2002).

### ***Lokasi dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di Sulawesi Selatan pada bulan januari-maret 2020 dengan menyebar kuesioner online dengan estimasi pengumpulan data diperkirakan selama 3 minggu.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Sulawesi Selatan yang terdaftar pada Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan pada tahun 2019 sebesar 892.800.400 jiwa/penduduk. Sampel dalam penelitian ini adalah populasi studi yang terpilih untuk menjadi subjek penelitian yang berjumlah 511 orang dimana penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik accidental sampling yaitu responden yang mendapatkan link dan mengisi kuesioner penelitian.

#### **Instrument Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner online yang dibuat menggunakan aplikasi google form yang berisi pertanyaan tentang karakteristik responden dan variabel yang akan diteliti.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengirim form kuesioner ke berbagai media seperti via email, sosial media, facebook, whatsapp, Instagram dan media lainnya. Setelah itu responden akan menjawab beberapa pertanyaan mengenai karakteristik responden dan variabel yang akan diteliti. Setelah mengisi google form responden akan mengirim jawaban yang akan disimpan secara otomatis dalam database dan akan dilindungi kerahasiaannya.

#### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Adapun data distribusi penderita Covid-19

yang telah diisi melalui lembar observasi dan kuesioner selanjutnya dilakukan pemeriksaan/validasi data kemudian diinput dan dianalisis. Setelah melalui proses pengolahan data kemudian dilakukan analisis data. Adapun analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden kemudian data ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan ditampilkan dalam bentuk tabel. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square. Nilai yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah p-value. Jika nilai p value  $\leq 0,05$  maka ada hubungan bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai p value  $\geq 0,05$  maka tidak ada hubungan bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### **Hasil**

##### **Analisis Univariat**

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran umum penelitian dengan mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan Sosiodemografi, Sosioekonomi dan risiko keterpaparan. Adapun hasil analisis univariat pada penelitian ini disajikan sebagai berikut :

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Sosial Demografi di Sulawesi Selatan**

No	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Pria	157	30,7
		Wanita	354	69,1
2.	Kelompok Umur	Muda (18-35 tahun)	467	91.4
		Tua ( $\geq 36$ tahun)	44	8.6
		Cerai	3	0.6
3.	Status Kependudukan	Lajang	418	81.8
		Menikah	90	17.6

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin wanita yaitu 69.1 dan berumur 18-35 tahun yaitu sebanyak 91.4%. Jika dilihat dari status kependudukan, terlihat bahwa sebagian besar responden berstatus lajang yaitu 81.8%. Berdasarkan tabel terlihat bah-

wa sebagian besar responden telah menempuh pendidikan tinggi yaitu sebanyak 69.9%. Sebagian besar responden tidak bekerja (67.1%) dan sebagian besar responden memiliki penghasilan rendah yaitu sebanyak 48.3%.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Sosio Ekonomi di Sulawesi Selatan**

No	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Tingkat Pendidikan	Menengah	154	30.1
		Tinggi	357	69.9
2.	Pekerjaan	Tidak Bekerja	343	67.1
		Bekerja	168	32.9
3.	Tingkat Penghasilan	Rendah	247	48.3
		Sedang	210	41.1
		Tinggi	54	10.6

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa responden dengan pendidikan tinggi yaitu sebanyak 69.9%. Sebagian besar responden tidak bekerja (67.1%)

dan sebagian besar responden memiliki penghasilan rendah yaitu sebanyak 48.3%.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Risiko di Sulawesi Selatan**

No	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Jumlah yang tinggal bersama	1 orang	27	5.3
		2 orang	63	12.3
		3 orang	101	19.8
		4 orang	82	16
		5 orang atau lebih	183	35.8
		Sendiri	55	10.8
2	Keluarga dekat berprofesi sebagai nakes	Tidak	307	60.1
		Ya	204	39.9
3	Keluarga dekat berprofesi sebagai <i>Frontliners</i>	Tidak	400	78.3
		Ya	111	21.7
4	Keluarga yang dinyatakan positif <i>Covid-19</i>	Tidak	474	92.8
		Ya	37	7.2

Berdasarkan tabel 3 disebutkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah keluarga yang tinggal bersama sebanyak 5 orang atau lebih yaitu 35.8% selain itu sebagian besar responden tidak memiliki keluarga yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan yaitu sebanyak 60%. Sebagian besar responden (78.3%) juga tidak memiliki keluarga dekat berprofesi sebagai frontliners dan sebagian besar responden (92.8%) tidak memiliki keluarga yang dinyatakan positif covid-19 pada saat penelitian dilakukan.

#### **Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk

menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tindakan pencegahan Covid-19 di Sulawesi Selatan. Dengan kata lain, analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, keterpaparan, tingkat pengetahuan dan sikap sedangkan variabel dependen adalah tindakan pencegahan. Adapun hasil analisis bivariat yang berupa hasil analisis tabulasi silang antar variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 4. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tindakan Pencegahan Covid-19 di Sulawesi Selatan**

Variabel	Tindakan Pencegahan Covid-19				P-value
	Baik n = 277	%	Tidak Baik n = 234	%	
<b>Tingkat Pendidikan</b>					
Tinggi	186	52.1	171	47.9	0.146
Menengah	91	59.1	63	40.9	
<b>Pekerjaan</b>					
Bekerja	89	53.0	79	47.0	0.696
Tidak Bekerja	188	54.8	155	45.2	
<b>Tingkat Pendapatan</b>					
Tinggi	31	57.4	23	42.6	0.562
Sedang	108	51.4	102	48.6	
Rendah	138	55.9	109	44.1	
<b>Potensi Bahaya</b>					
Ada	19	51.4	18	48.6	0.717
Tidak Ada	258	54.4	216	45.6	
<b>Tingkat Pengetahuan</b>					
Baik	191	59.3	131	40.7	0.002
Kurang	86	45.5	103	54.5	
<b>Sikap</b>					
Positif	199	73.2	73	26.8	0.000
Negatif	78	32.6	161	67.4	

Hasil analisis antara tingkat pendidikan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 menunjukkan bahwa dari 277 responden yang memiliki tindakan pencegahan yang baik lebih banyak yang telah menempuh pendidikan menengah (59.1%) sedangkan dari 234 responden yang memiliki tindakan pencegahan yang kurang, sebanyak 47.0% telah menempuh pendidikan tinggi. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan (nilai  $p = 0.146$ ) antara tingkat pendidikan dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Sulawesi Selatan.

Hasil analisis antara pekerjaan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 menunjukkan bahwa dari 277 responden yang memiliki tindakan pencegahan yang baik lebih banyak yang tidak bekerja (54.8%) sedangkan dari 234 responden yang memiliki tindakan pencegahan yang kurang, sebanyak 47.0% telah bekerja. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan (nilai  $p = 0.696$ ) antara variabel pekerjaan dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Sulawesi Selatan.

Hasil analisis antara tingkat pendapatan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 menunjukkan bahwa dari 277 responden yang memiliki tindakan

pencegahan yang baik lebih banyak yang memiliki pendapatan tinggi (57.4%) sedangkan dari 234 responden yang memiliki tindakan pencegahan yang kurang, sebanyak 48.6% memiliki pendapatan sedang. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan (nilai  $p = 0.562$ ) antara tingkat pendapatan dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Sulawesi Selatan.

Hasil analisis antara adanya potensi bahaya terhadap tindakan pencegahan Covid-19 menunjukkan bahwa dari 277 responden yang memiliki tindakan pencegahan yang baik lebih banyak yang tidak memiliki potensi bahaya (54.4%) sedangkan dari 234 responden yang memiliki tindakan pencegahan yang kurang, sebanyak 48.6% memiliki potensi bahaya. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan (nilai  $p = 0.717$ ) antara potensi bahaya dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Sulawesi Selatan.

Hasil analisis antara tingkat pengetahuan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 menunjukkan bahwa dari 277 responden yang memiliki tindakan baik sebanyak 59.3% yang memiliki pengetahuan baik sedangkan dari 234 responden yang

memiliki tindakan tidak baik sebesar 54.5% memiliki pengetahuan kurang. Diperoleh nilai  $p=0.002$  berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Sulawesi Selatan.

Hasil analisis antara sikap terhadap tindakan pencegahan Covid-19 menunjukkan bahwa dari 277 responden yang memiliki tindakan baik sebanyak 73.2% yang memiliki sikap positif sedangkan dari 234 responden yang memiliki tindakan tidak baik sebesar 67.4% memiliki sikap negatif. Diperoleh nilai  $p=0.000$ , berarti ada hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Sulawesi Selatan.

## **Pembahasan**

### ***Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tindakan Pencegahan Covid-19***

Pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia. Negara menjamin hak pendidikan bagi warganya. Hak tersebut tertuang dalam pasal 31 UUD 1945. Hak warga negara ini dijabarkan oleh pemerintah sebagai pihak penyelenggara pendidikan dalam bentuk berbagai program disektor pendidikan, salah satunya adalah program wajib belajar 12 tahun yang sudah dimulai sejak tahun 2015 dan juga telah diterapkan di Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Sulawesi Selatan (nilai  $p = 0.146$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang cukup signifikan antara proporsi masyarakat yang melakukan tindakan pencegahan yang baik antara yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi maupun yang telah menempuh pendidikan menengah. Hal ini sejalan dengan penelitian Utami dkk (2020), menemukan responden mayoritas memiliki Pendidikan yang tinggi sehingga hal ini yang menyebabkan tindakan pencegahan masyarakat baik. Akan tetapi masyarakat yang tingkat Pendidikan rendah belum tentu memiliki tindakan tidak baik karena saat ini akses untuk mendapatkan informasi sudah

banyak dan mudah diperoleh masyarakat. Namun berbeda dengan penelitian Putri dan Naftassa (2017) menemukan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi masyarakat dalam melakukan tindakan pencegahan.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah bagi orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan cenderung lebih mudah mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha dan tindakan yang bertujuan untuk merubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan manusia. Suatu tingkat pendidikan yang cukup merupakan dasar dalam pengembangan daya nalar serta sarana bagi seseorang menerima pengetahuan. Kemampuan menerima seseorang dengan latar belakang pendidikan cukup. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka semakin baik pengetahuan dan lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan jadi pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

### **Hubungan Pekerjaan dengan Tindakan Pencegahan Covid-19**

Pekerjaan masyarakat Sulawesi Selatan sangat beragam sehingga dalam penelitian ini kami hanya mengelompokkan menjadi dua kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja. Pengkategorian ini dilakukan agar lebih mudah melihat apakah terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan tindakan pencegahan. Menurut L. Green, karakteristik status pekerjaan adalah factor yang dapat mendorong terciptanya perilaku kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan tidak berhubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Sulawesi Selatan (nilai  $p = 0.696$ ). Masyarakat yang bekerja maupun yang tid-

ak bekerja bekerja memiliki proporsi yang tidak jauh berbeda dalam hal tindakan pencegahan Covid-19. Masyarakat yang harus bekerja di luar rumah selama pandemi diharapkan dapat lebih meningkatkan upaya pencegahan Covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari dkk, (2020) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan covid-19 karena responden yang bekerja maupun tidak bekerja memiliki perilaku pencegahan covid-19 yang hampir sama. Seseorang yang bekerja dan berpenghasilan cukup akan mampu untuk menjangkau kebutuhan yang diinginkan termasuk melakukan upaya pencegahan penularan covid-19.

#### ***Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Tindakan Pencegahan Covid-19***

Pendapatan masyarakat selama pandemi mengalami penurunan yang signifikan. Kebijakan social distancing yang diterapkan pemerintah tentu memberi dampak penurunan pendapatan. Fasilitas umum seperti sekolah, kampus, dan mall banyak yang harus ditutup. Begitupun instansi pemerintah yang juga menerapkan kebijakan Work From Home tentu membawa dampak penurunan pendapatan pada berbagai sektor usaha karena ruang gerak dan interaksi sosial dibatasi. Diberbagai media sering diberitakan perusahaan besar terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja akibat menurunnya daya beli masyarakat. Industri rumahan juga mengalami hal yang sama. Pandemi Covid-19 benar-benar telah membawa dampak penurunan pendapatan masyarakat (Hadiwardoyo, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak berhubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Sulawesi Selatan (nilai  $p=0.0562$ ). penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Widantari (2020) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku personal hygiene sebagai upaya pencegahan covid-19 di kota Semarang, Jawa Tengah.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kesadaran untuk melakukan tindakan

pencegahan. Hal ini tentu sangat bagus dan juga menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami pentingnya tindakan pencegahan Covid-19. Masyarakat telah memahami bahwa tindakan pencegahan Covid-19 tidak membutuhkan biaya yang besar. Protokol pencegahan Covid -19 yang dicanangkan pemerintah seperti rajin mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak sangat mudah diterapkan dan tidak memerlukan biaya yang besar.

Pandemi covid-19 juga membuat masyarakat menjadi lebih kreatif dan inovatif. Saat terjadi kelangkaan masker medis, maka masyarakat dengan kreatif membuat masker kain dua lapis yang lebih ekonomis begitupun saat terjadi kelangkaan hand sanitizer, masyarakat tidak perlu khawatir karena virus Sars-CoV juga bisa mati dengan mencuci tangan menggunakan sabun biasa. Pihak akademisi juga tidak tinggal diam, para dosen dan mahasiswa berkolaborasi memproduksi masker dan hand sanitizer dan selanjutnya dibagikan kepada masyarakat. Hal ini sangat baik dan perlu dipertahankan sehingga pendapatan masyarakat tetap dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

#### ***Hubungan Keberadaan Potensi Bahaya dengan Tindakan Pencegahan Covid-19***

Keberadaan potensi bahaya dalam penelitian ini adalah adanya keluarga yang terpapar Covid-19 saat penelitian berlangsung. Adanya keluarga yang positif Covid-19 tentu menjadi salah satu potensi bahaya sehingga seseorang memiliki kerentanan untuk tertular virus covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan potensi bahaya tidak berhubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Sulawesi Selatan (nilai  $p=0.717$ ). Tidak ada perbedaan proporsi yang cukup signifikan terkait tindakan pencegahan yang dilakukan responden yang memiliki keluarga yang positif maupun responden yang tidak memiliki keluarga positif covid-19. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan di Pontianak dan China bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keberadaan potensi bahaya dengan tindakan pencegahan, namun terdapat kecenderungan bah-



wa responden yang merasa dirinya rentan atau memiliki potensi tertular covid-19 cenderung melakukan perilaku pencegahan dengan menerapkan protocol kesehatan dibandingkan yang tidak memiliki potensi bahaya tertular covid-19 (Lestari dkk, 2021).

Hal ini menunjukkan dua sisi yang berbeda yaitu sebagian masyarakat telah sadar untuk melakukan tindakan pencegahan walaupun mereka tidak memiliki keluarga yang dinyatakan positif covid-19 dan sebagian lagi ada yang memiliki tindakan pencegahan yang kurang padahal memiliki keluarga positif Covid-19. Hal ini tentu harus menjadi perhatian kita semua untuk lebih saling mengingatkan dalam hal upaya tindakan pencegahan covid-19.

#### ***Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Covid-19***

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui setelah melihat, mengalami, menyaksikan atau diajarkan. Tingkat pengetahuan masyarakat Sulawesi Selatan tergolong baik, hal ini terlihat dari hasil penelitian ini dimana sebanyak 63% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terkait Covid-19. Masyarakat Sulawesi Selatan telah mengetahui gejala, cara penularan, pencegahan dan orang-orang yang berisiko terinfeksi virus SARS-CoV-2 penyebab Covid-19.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Sulawesi Selatan (nilai  $p=0.002$ ). walaupun persentase masyarakat yang memiliki pengetahuan yang bagus lebih besar (63%), hal ini berarti masih ada 37% masyarakat yang memiliki pengetahuan yang kurang. Persentase 37% bukanlah jumlah yang kecil terlebih lagi bahwa covid-19 adalah pandemi. Karenanya, peningkatan pengetahuan masyarakat masih harus menjadi salah satu concern pemerintah Sulawesi Selatan. Dengan peningkatan pengetahuan diharapkan tindakan pencegahan juga meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zhong et.al, (2020) di China menunjukkan bahwa skor pengetahuan yang lebih tinggi berhubungan

signifikan sebagai factor protektif terhadap tindakan yang tidak baik terhadap Pencegahan Covid-19 yaitu tidak menggunakan masker dan berada di tempat yang ramai..

Pada kasus pandemi Covid-19, pengetahuan sangatlah dibutuhkan sebagai acuan masyarakat dalam melawan penyebaran penyakit ini. Hal ini bisa menjadi acuan dimana Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 merupakan aspek yang sangat penting di masa pandemi seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab covid dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala biasa dan gejala tidak biasa, istilah yang terkait dengan covid, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Perlu diketahui bahwa seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid-19 tersebut (Yanti dkk, 2020).

Menurut Notoarmodjo pengetahuan merupakan suatu domain kognitif yang sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula (Silalahi, 2013). Sehingga perlu meningkatkan Pengetahuan masyarakat dan meluruskan terkhususnya pengetahuan mengenai gejala yang tidak biasa di masyarakat yang masih negatif dapat diupayakan dengan kegiatan pembelajaran melalui edukasi oleh pihak-pihak yang berwenang. Dalam masyarakat, forum kesehatan desa atau sejenisnya dapat mengambil peran dalam upaya pelaksanaan derajat kesehatan dalam menangani pandemi Covid-19 ini.

#### ***Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Covid-19***

Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih bersifat tertutup terhadap suatu objek, stimulus, atau topik. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk



bertindak, baik mendukung maupun tidak mendukung pada suatu objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan, tetapi merupakan suatu faktor predisposisi terhadap suatu perilaku. Sikap yang utuh dibentuk oleh komponen kognisi, afeksi dan konasi (Notoatmodjo, 2014)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sikap berhubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Sulawesi Selatan (nilai  $p=0.000$ ). Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebanyak 73.2% responden memiliki sikap positif dan tindakan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Fitria dan Idris (2020) mengenai kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19 dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan 54% remaja memiliki kekhawatiran tinggi terhadap pandemik, hal ini kemungkinan besar dikarenakan pikiran remaja menganggap bahwa virus SARS-CoV-2 sangat berbahaya (Zaharah et al., 2020). Sama halnya penelitian yang dilakukan di India untuk melihat pengetahuan, sikap dan kecemasan masyarakat India selama pandemi, pada penelitian ini didapatkan sekitar 72% masyarakat memiliki kecemasan berlebih dan sekitar 12% masyarakat India yang mengalami susah tidur akibat kecemasannya terhadap pandemi Covid-19 tetapi karena kondisi tersebut masyarakat India meningkatkan derajat kesehatannya dengan mengurangi kontak dengan yang lain sebanyak 82% (Roy et al., 2020)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syakurah dan Moudy (2020) menyatakan bahwa dari 1096 responden didapatkan persentase sikap responden terhadap pandemi sebesar 50.8% sikap negative/kurang masyarakat terhadap kejadian pandemi Covid-19, hal ini dikarenakan jika individu memiliki pengetahuan tidak baik mempunyai risiko untuk memiliki sikap negative 4,992 kali lipat dibandingkan individu dengan pengetahuan yang baik. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang digunakan di Negeria oleh Ilesanmi dan Alele (2016) bahwa dari keseluruhan responden menunjukkan memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang terhadap kejadian Ebola di Negeria.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa masyarakat Sulawesi selatan memiliki sikap positif dan diikuti dengan melakukan tindakan pencegahan. Hal ini serupa dengan teori yang dinyatakan oleh Mednick, Higgins dan Kirschenbaum bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu pengaruh sosial seperti norma dan budaya, karakter kepribadian individu, dan informasi yang selama ini diterima oleh individu tersebut (Aritonang, 2015).

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, potensi bahaya terpapar dengan tindakan pencegahan Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Selatan. Adapun tingkat pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan pencegahan Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Selatan. Karenanya, perlu edukasi lebih lanjut mengenai informasi penyakit covid-19 yang spesifik, valid dan tepat sasaran agar dapat meningkatkan tindakan pencegahan masyarakat. Selain itu masyarakat diharapkan tetap mematuhi protokol kesehatan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan perlu membatasi diri untuk pergi ke tempat-tempat umum jika tidak diperlukan.

### Daftar Pustaka

- Aritonang, T. R. (2015). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia (15-17 tahun) di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(2), 61-67.
- Cai, J., Sun, W., Huang, J., Gamber, M., Wu, J., & He, G. (2020). Indirect virus transmission in cluster of COVID-19 cases, Wenzhou, China, 2020. *Emerging infectious diseases*, 26(6), 1343.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Dirjen P2P. 2020. Pedoman pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Jakarta Selatan. Kementerian Kesehatan RI

- Fang, L., Karakiulakis, G., & Roth, M. (2020). Are patients with hypertension and diabetes mellitus at increased risk for COVID-19 infection?. *The Lancet. Respiratory Medicine*, 8(4), e21.
- Fitria, L., & Ildil, I. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 1-4.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83-92.
- Ilesanmi, O., & Alele, F. O. (2016). Knowledge, attitude and perception of Ebola virus disease among secondary school students in Ondo State, Nigeria, October, 2014. *PLoS currents*, 8.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115.
- Lestari, E. M., Suwarni, L., Selviana, S., & Mawardi, M. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 335-340.
- Nadilla, N., & Zebua, W. D. A. (2020, December). Edukasi Tindakan Pencegahan Covid-19 di Era Adaptasi Kebiasaan Baru melalui Webinar. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1)*.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta:
- Notoadmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. PT Rineka Citra
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta, 20.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: rineka cipta, 45-62.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.
- Putri, R., & Naftassa, Z. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah dengue di Desa Kemiri, Kecamatan Jayakarta, Karawang tahun 2016. *MAGNA MEDICA: Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 1(4), 1-7.
- Rineka Cipta
- Roy, D., Tripathy, S., Kar, S. K., Sharma, N., Verma, S. K., & Kaushal, V. (2020). Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population during COVID-19 pandemic. *Asian journal of psychiatry*, 51, 102083.
- Sari, D. P., & Sholihah'Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55.
- Silalahi, C., Lampus, B. S., Akili, R., & Sam, U. (2013). Hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang HIV/AIDS dengan tindakan perawat terhadap penderita HIV/AIDS di rumah sakit Pancaran Kasih Manado. *Manado: Media Kesehatan FKM UNSRAT*, 46:1-5.
- Sumampouw, O. J. (2020). Pelaksanaan Protokol Kesehatan Corona Virus Disease 2019 Oleh Masyarakat di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 1(2).
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333-346.
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 59-70.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68-77.

- Wang, J., Zhou, M., & Liu, F. (2020). Reasons for healthcare workers becoming infected with novel coronavirus disease 2019 (COVID-19) in China. *Journal of Hospital Infection*, 105(1), 100–101.
- Wang, Z., Qiang, W., & Ke, H. (2020). *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. Hubei Science and Technology Press, 1–10
- Widantari, S. P. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Driver Ojek Online Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Kota Semarang Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., ... & Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42-46.
- Yanti, N. P. E. D., IMADP, N., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *J Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485-90.
- Zaharah, Z., Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of corona virus outbreak towards teaching and learning activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 269-282.
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *International journal of biological sciences*, 16(10), 1745.

